tetapi aku justru menarik tanganku. Maka beliau bertanya, 'Ada apa denganmu, wahai Amr?' Aku berkata, 'Saya ingin meminta syarat.' Beliau menjawab, 'Syarat apa?' Aku menjawab, 'Agar saya diampuni.' Beliau bersabda, 'Tidakkah kamu tahu bahwa Islam itu meleburkan apa yang ada sebelumnya dan hijrah meleburkan apa yang ada sebelumnya dan haji itu juga meleburkan dosa sebelumnya?' Tidak ada seorang pun yang lebih aku cintai daripada Rasulullah ﷺ, dan juga tidak ada yang lebih agung di mataku selain beliau. Aku tidak mampu menatap beliau dengan kedua mataku karena sangat memuliakan beliau. Seandainya aku diminta menjelaskan sifat-sifat (fisik) beliau, pasti aku tidak akan mampu karena aku belum pernah mengarahkan kedua mataku untuk memandang beliau. Seandainya aku mati dalam kondisi itu, aku berharap termasuk penghuni surga. Kemudian (ketiga), kami menangani banyak urusan, aku tidak tahu bagaimana keadaanku di dalamnya. Jika aku mati, maka jangan mengantarkanku dengan ratapan tangis wanita dan api. Jika kalian menguburku, maka timbunlah aku dengan tanah sedikit demi sedikit, kemudian berdirilah di sekitar kuburanku kira-kira selama seekor unta disembelih dan dibagikan dagingnya, hingga aku merasa senang dengan keberadaan kalian dan aku menimbang apa yang harus aku utarakan kepada (malaikat) utusan Tuhanku'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Ucapannya, شُنُّوا diriwayatkan dengan *syin* bertitik dan tanpa titik (سُنُّوا), yakni, tuangkanlah tanah sedikit demi sedikit. *Wallahu a'lam.*

[96]. BAB MELEPAS TEMAN DAN BERWASIAT KEPADANYA SAAT BERPISAH DENGANNYA, BAIK UNTUK SAFAR MAUPUN LAINNYA, SERTA MENDOAKANNYA DAN MEMOHON AGAR DIDOAKAN

Allah ﷻ berfirman,

﴿ وَوَصَّىٰ بِهَآ إِبْرَٰهِـۧمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَـٰبَنِىَّ إِنَّ ٱللَّهَ ٱصْطَفَىٰ لَكُمُ ٱلدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾ أَمْ كُنتُمْ شُهَدَآءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ ٱلْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنۢ بَعْدِى قَالُوا۟ نَعْبُدُ إِلَـٰهَكَ وَإِلَـٰهَ ءَابَآئِكَ إِبْرَٰهِـۧمَ وَإِسْمَـٰعِيلَ وَإِسْحَـٰقَ إِلَـٰهًا وَٰحِدًا وَنَحْنُ لَهُۥ

مُسْلِمُونَ ﴿١٣٣﴾

"*Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata), 'Wahai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untuk kalian, maka janganlah kalian mati kecuali dalam keadaan Muslim.' Apakah kalian menjadi saksi saat maut akan menjemput Ya'qub, ketika dia berkata kepada anak-anaknya, 'Apa yang kalian sembah sepeninggalku?' Mereka menjawab, 'Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Isma'il dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya berserah diri patuh kepadaNya'.*" (Al-Baqarah: 132-133).

Adapun hadits-haditsnya, antara lain:

Hadits Zaid bin Arqam –yang telah disebutkan pada "Bab Memuliakan *Ahlul Bait* (Keluarga) Rasulullah ﷺ...", beliau berkata,

قَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْنَا خَطِيْبًا، فَحَمِدَ اللهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَوَعَظَ وَذَكَّرَ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، أَلَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، يُوْشِكُ أَنْ يَأْتِيَ رَسُوْلُ رَبِّيْ فَأُجِيْبَ، وَأَنَا تَارِكٌ فِيْكُمْ ثَقَلَيْنِ، أَوَّلُهُمَا: كِتَابُ اللهِ، فِيْهِ الْهُدَى وَالنُّوْرُ، فَخُذُوْا بِكِتَابِ اللهِ وَاسْتَمْسِكُوْا بِهِ، فَحَثَّ عَلَى كِتَابِ اللهِ، وَرَغَّبَ فِيْهِ، ثُمَّ قَالَ: وَأَهْلُ بَيْتِيْ، أُذَكِّرُكُمُ اللهَ فِيْ أَهْلِ بَيْتِيْ.

"Pada suatu hari Rasulullah ﷺ berdiri berkhutbah di tengah-tengah kami. Beliau memuji Allah, menyanjung-nyanjungNya, menasihati dan memperingatkan kemudian bersabda, '*Amma ba'du,* ingatlah wahai manusia sesungguhnya aku ini hanyalah seorang manusia, tidak lama lagi utusan Tuhanku akan datang kepadaku dan aku pasti menyambutnya. Aku meninggalkan di tengah-tengah kalian dua perkara yang agung[550]; yang pertama adalah kitab Allah, di dalamnya ada petunjuk dan cahaya, maka ambillah kitab Allah dan berpegang teguhlah dengannya.' Maka beliau menyerukan dan menganjurkan untuk mengikuti kitab Allah. Kemudian beliau bersabda, 'Dan keluargaku, aku peringatkan kalian; takutlah kepada Allah terhadap keluargaku'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

550 الثَّقَل dengan *tsa`* dan *qaf* di*fathah*, disebut demikian karena nilainya yang besar dan agung.

Hadits ini telah disebutkan selengkapnya.[551]

《717》 Dari Abu Sulaiman Malik bin al-Huwairits ﷺ, beliau berkata,

أَتَيْنَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، وَنَحْنُ شَبَبَةٌ مُتَقَارِبُوْنَ، فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِيْنَ لَيْلَةً، وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ رَحِيْمًا رَفِيْقًا، فَظَنَّ أَنَّا قَدِ اشْتَقْنَا أَهْلَنَا، فَسَأَلَنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا مِنْ أَهْلِنَا، فَأَخْبَرْنَاهُ، فَقَالَ: اِرْجِعُوْا إِلَى أَهْلِيْكُمْ، فَأَقِيْمُوْا فِيْهِمْ، وَعَلِّمُوْهُمْ وَمُرُوْهُمْ، وَصَلُّوْا صَلَاةَ كَذَا فِيْ حِيْنِ كَذَا، وَصَلُّوْا كَذَا فِيْ حِيْنِ كَذَا، فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ وَلْيَؤُمَّكُمْ أَكْبَرُكُمْ.

"Kami mendatangi Rasulullah ﷺ, saat itu kami adalah para pemuda yang sebaya, kami tinggal di tempat Rasulullah ﷺ selama dua puluh hari. Rasulullah ﷺ adalah seorang penyayang dan berhati lembut, beliau mengira bahwa kami telah rindu kepada keluarga kami, maka beliau menanyakan kepada kami tentang keluarga yang kami tinggalkan, maka kami menceritakan kepada beliau, akhirnya beliau bersabda, 'Kembalilah kepada keluarga kalian dan tinggallah di tengah-tengah mereka, ajarilah mereka dan suruhlah mereka, laksanakan shalat ini di waktu ini dan shalat ini di waktu ini. Apabila telah tiba waktu shalat, maka hendaknya seseorang di antara kalian mengumandangkan adzan untuk kalian dan hendaknya yang mengimami kalian adalah yang tertua di antara kalian'." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat al-Bukhari ada tambahan,

وَصَلُّوْا كَمَا رَأَيْتُمُوْنِيْ أُصَلِّي.

"Dan shalatlah kalian sebagaimana kalian melihatku shalat."

رَحِيْمًا رَفِيْقًا diriwayatkan dengan huruf *fa`* dan *qaf* (رَفِيْقًا), dan diriwayatkan juga dengan dua *qaf* (رَقِيْقًا).

《718》 Dari Umar bin al-Khaththab ﷺ, beliau berkata,

اِسْتَأْذَنْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِي الْعُمْرَةِ، فَأَذِنَ، وَقَالَ: لَا تَنْسَانَا يَا أُخَيَّ مِنْ دُعَائِكَ، فَقَالَ كَلِمَةً مَا يَسُرُّنِيْ أَنَّ لِيْ بِهَا الدُّنْيَا.

---

[551] Hadits no. 350.

"Saya meminta izin kepada Nabi ﷺ untuk melakukan umrah, maka beliau mengizinkan dan bersabda, 'Wahai saudaraku, jangan melupakan kami dalam doamu.' Beliau mengucapkan satu kalimat yang lebih membahagiakanku daripada aku memiliki dunia."

Dalam satu riwayat beliau bersabda,

أَشْرِكْنَا يَا أُخَيَّ فِيْ دُعَائِكَ.

"Sertakan kami dalam doamu, wahai saudaraku." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**[552]

﴾719﴿ Dari Salim bin Abdulah bin Umar ,

أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ ، كَانَ يَقُوْلُ لِلرَّجُلِ إِذَا أَرَادَ سَفَرًا: اُدْنُ مِنِّيْ حَتَّى أُوَدِّعَكَ كَمَا كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُوَدِّعُنَا، فَيَقُوْلُ: أَسْتَوْدِعُ اللهَ دِيْنَكَ وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِيْمَ عَمَلِكَ.

"Bahwa Abdullah bin Umar berkata kepada seseorang yang hendak bepergian jauh (safar), 'Mendekatlah kepadaku hingga aku melepas kepergianmu sebagaimana Rasulullah ﷺ melepas kepergian kami.' Maka dia berkata, 'Aku menitipkanmu kepada Allah: agamamu, amanahmu, dan penutup amal-amalmu'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴾720﴿ Dari Abdullah bin Yazid al-Khathmi ash-Shahabi , beliau berkata,

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا أَرَادَ أَنْ يُوَدِّعَ الْجَيْشَ، قَالَ: أَسْتَوْدِعُ اللهَ دِيْنَكُمْ وَأَمَانَتَكُمْ وَخَوَاتِيْمَ أَعْمَالِكُمْ.

"Bila Rasulullah ﷺ ingin melepas pasukan, beliau bersabda, 'Aku titipkan kepada Allah agama kalian, amanah kalian, dan penutup amal-amal kalian'." **Hadits shahih, diriwayatkan oleh Abu Dawud dan lainnya dengan *sanad* shahih.**

[552] Demikian beliau berkata. Isyarat kedhaifannya telah disebutkan pada hadits no. 378. (Al-Albani).

﴾721﴿ Dari Anas ﵁, beliau berkata,

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّيْ أُرِيْدُ سَفَرًا، فَزَوِّدْنِيْ، فَقَالَ: زَوَّدَكَ اللهُ التَّقْوَى، قَالَ: زِدْنِيْ، قَالَ: وَغَفَرَ ذَنْبَكَ، قَالَ: زِدْنِيْ، قَالَ: وَيَسَّرَ لَكَ الْخَيْرَ حَيْثُمَا كُنْتَ.

"Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, saya hendak safar, maka bekalilah aku.' Beliau bersabda, 'Semoga Allah membekalimu dengan ketakwaan.' Dia berkata, 'Tambahkanlah untukku.' Beliau bersabda, 'Dan semoga Dia mengampuni dosa-dosamu.' Dia berkata lagi, 'Tambahkanlah untukku.' Beliau bersabda, 'Dan semoga Dia memudahkan kebaikan untukmu di mana saja kamu berada'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

[97]. BAB *ISTIKHARAH* DAN MUSYAWARAH

Allah تعالى berfirman,

﴿وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ﴾

"*Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.*" (Ali Imran: 159).

Allah تعالى berfirman,

﴿وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ﴾

"*Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka.*" (Asy-Syura: 38).

Maksudnya, mereka bermusyawarah di antara sesama mereka dalam urusan itu.

﴾722﴿ Dari Jabir ﵁, beliau berkata,

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُعَلِّمُنَا الْاِسْتِخَارَةَ فِي الْأُمُوْرِ كُلِّهَا كَالسُّوْرَةِ مِنَ الْقُرْآنِ، يَقُوْلُ: إِذَا هَمَّ أَحَدُكُمْ بِالْأَمْرِ، فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ الْفَرِيْضَةِ، ثُمَّ لْيَقُلْ: اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ